

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada serta berdasarkan analisis-analisis yang telah penulis lakukan. Kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance* Penyetoran SPT Masa Wajib Pajak Badan studi kasus pada KPP Pratama Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sikap wajib pajak, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, iklim organisasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Compliance* Wajib Pajak Badan di Kota Pangkalpinang dalam penyetoran SPT masa.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari empat variabel yang telah dianalisis hanya terbentuk satu faktor yang diberi nama faktor iklim organisasi yang terdiri dari variabel sikap wajib pajak 51,5%, variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan 52,9%, variabel iklim organisasi 68,0%, dan variabel kualitas pelayanan 66,8%. Karena hanya terbentuk satu faktor, maka variabel yang paling dominan adalah variabel iklim organisasi. Hal ini dikarenakan variabel iklim organisasi memiliki *factor loading* terbesar menimbulkan kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan spt masanya.

Semakin baik iklim organisasi perusahaan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan spt masanya semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang terbentuk dari hasil analisis data hanya terdiri dari satu faktor saja sehingga peneliti tidak bisa melihat faktor-faktor lain yang mungkin bisa berpengaruh.
2. Data yang diperoleh dari responden merupakan data yang diisi langsung oleh responden yang ditemui oleh peneliti secara *incidental* pada saat melaporkan pajak sehingga sedikit responden yang melakukan pekerjaan utama menghitung pajak.
3. Wilayah dan cakupan penelitian hanya pada Wajib Pajak Badan di Kota Pangkalpinang, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah lain.
4. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sehingga adanya kemungkinan bias dari jawaban responden yang disebabkan adanya ketidakseriusan, ketidakjujuran, dan ketidakkonsistenan dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. KPP Pratama Pangkalpinang
 - a. KPP Pratama Pangkalpinang diharapkan semakin dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan dalam melaporkan spt masa melalui rutin memberikan penyuluhan, transparansi jumlah pendapatan dan penggunaan pajak, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana KPP Pratama Pangkalpinang.
 - b. KPP Pratama Pangkalpinang sebaiknya dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan menambah Sumber Daya Manusia di bidang pemeriksaan karena jumlah wajib pajak selalu bertambah setiap tahunnya, serta menerapkan sistem 3S (Senyum, Sapa, Salam).
2. Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang
 - a. Perusahaan diharapkan agar memahami segala yang berhubungan dengan perpajakan baik peraturan, perhitungan, pelaporan, dan sanksi yang diberikan apabila melanggar ketentuan perpajakan sehingga perusahaan dapat menghindari kelalaian terhadap kewajiban perpajakan.
3. Penelitian selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama diharapkan dapat mengali variabel-variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan.
 - b. Perluas cakupan penelitian seperti objek dan sampel yang berbeda dan lebih luas lagi, baik dari cakupan wilayah maupun jenis Wajib Pajak.